



LAPORAN KINERJA TAHUN 2022



EMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
ADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
ALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN BATURAJA

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Balai Litbangkes Baturaja Tahun Anggaran 2022 ini dapat diselesaikan.

Sebagai salah satu instansi Pemerintah, Balai Litbangkes Baturaja berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi terkait administrasi Badan Litbangkes. Kewajiban tersebut di tuangkan melalui Laporan Kinerja (LKj) serta capaian-capaiannya pada tahun 2022.

Tujuan penyusunan LKj Balai Litbangkes Baturaja adalah sebagai perangkat untuk melaporkan capaian realisasi kinerja serta menilai keberhasilan organisasi. Diharapkan pelaksanaan kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2022 lebih terarah dan fokus pada output kegiatan.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pegawai Balai Litbangkes Baturaja yang telah banyak membantu hingga selesainya penyusunan LKj Balai Litbangkes Baturaja ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada pelaksana kegiatan yang bekerja secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan selama tahun 2022. Laporan Kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2022 ini meskipun jauh dari sempurna kiranya dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban capaian kinerja. Semoga laporan ini dapat menjadi masukan bagi penyusunan Laporan Kinerja Badan Litbangkes dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Baturaja, Desember 2022

Kepala Balai Litbangkes Baturaja,



Yulian Tawir, SKM, M.Si

NIP 196507311989021001

Ikhtisar Eksekutif

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan terukur. Salah satunya adalah penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang baik dan benar sesuai peraturan perundang-undangan. Laporan Kinerja (LKj) adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau sasaran strategis instansi. Pada tahun 2022, Balai Litbangkes Baturaja telah menetapkan Perjanjian Kinerja sebagai perwujudan komitmen pelaksanaan program dan kegiatan melalui indikator kinerja dan sebagai dasar dalam melakukan penilaian serta evaluasi kinerja.

Balai Litbangkes Baturaja sebagai pelaksana penelitian dan pengembangan kesehatan memberikan dukungan landasan perumusan kebijakan dan penyusunan program yang berbasis bukti sehingga pelaksanaan pembangunan kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Balai Litbangkes Baturaja pada tahun 2022 melaksanakan kegiatan yang diarahkan untuk mendukung capaian indikator kinerja program Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti melalui indikator yang diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja yang terdiri dari:

- A. Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK

Berdasarkan hasil penilaian kinerja tahun 2022, Balai Litbangkes Baturaja telah berhasil mencapai target kinerja untuk indikator Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK, Persentase kebijakan yang dicapai sebesar 50 % sesuai yang di tertuang di Perjanjian kinerja sebesar 50%.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	2
Ikhtisar Eksekutif.....	3
Daftar Isi.....	4
Daftar Tabel.....	5
Daftar Gambar.....	6
Bab 1 Pendahuluan dan Analisis Situasi.....	7
A. Latar Belakang.....	7
B. Landasan Penyusunan.....	8
C. Maksud dan Tujuan.....	9
D. Isu Strategis.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
F. Sejarah Berdirinya Balai Litbangkes Baturaja.....	10
G. Tugas dan Fungsi.....	11
H. Struktur Organisasi.....	12
I. Kedudukan.....	13
J. Sumber Daya Manusia.....	14
K. Sarana dan Prasarana.....	17
Bab 2 Perencanaan Kinerja.....	22
A. Sasaran Program dan Kegiatan.....	22
B. Indikator Kinerja Kegiatan dan Perjanjian Kinerja.....	24
C. Tujuan dan Sasaran.....	26
D. Rencana Penarikan dana.....	26
E. Rencana Realisasi Kinerja Tahun 2022.....	29
Bab 3 Akuntabilitas Kinerja.....	32
A. Capaian Indikator Kinerja Balai Litbangkes Baturaja.....	32
B. Capaian Anggaran Balai Litbangkes Baturaja.....	39
C. Efisiensi Rincian Output.....	43
D. Efisiensi SDM.....	44
E. Sumber Dana dan Sarana Prasarana.....	45
F. Analisis Keberhasilan dan Tindak Lanjut.....	46
G. Terobosan/Inovasi.....	47
Bab 4 Penutup.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Urut Kepangkatan Pegawai di Balai Litbangkes Baturaja.....	15
Tabel 2. Daftar Urut Jabatan Pegawai di Balai Litbangkes Baturaja.....	15
Tabel 3. Rencana Penarikan dana Program Riset dan Inovasi.....	26
Tabel 4. Rencana Penarikan dana Program Riset dan Inovasi (Lanjutan).....	27
Tabel 5. Rencana Penarikan dana Program Dukungan Manajemen.....	28
Tabel 6. Rencana Penarikan dana Program Dukungan Manajemen (Lanjutan).....	28
Tabel 7. Rencana Realisasi Kinerja Program Riset dan Inovasi.....	29
Tabel 8. Rencana Realisasi Kinerja Program Dukungan Manajemen.....	30
Tabel 9. Rencana Realisasi Kinerja Program Dukungan Manajemen (Lanjutan).....	30
Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Balai Litbangkes Baturaja Tahun 2022.....	32
Tabel 11. Kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan.....	33
Tabel 12. Hasil analisis rewiu kebijakan/regulasi di bidang kesehatan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan 2021 yaitu PERDA No. 1 SUMSEL 2021.....	34
Tabel 13. Advokasi kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan di bidang Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan.....	35
Tabel 14. Judul Artikel Ilmiah Balai Litbangkes Baturaja yang Dipublikasikan dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Tahun 2022.....	37
Tabel 15. Judul Artikel Ilmiah Balai Litbangkes Baturaja yang Dipublikasikan dalam Media Internasional Tahun 2022.....	37
Tabel 16. Sandingan Capaian Indikator Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2018 dan 2022.....	38
Tabel 17. Sandingan Capaian Indikator Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2021 dan 2022.....	39
Tabel 18. Realiasi Anggaran Tahun 2022.....	40
Tabel 19. Perhitungan nilai efisiensi RO.....	41
Tabel 20. Ringkasan BMN Balai Litbangkes Baturaja per tahun Anggaran 2022.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 revisi pertama.....	25
Gambar 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 awal	25
Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan “Penguatan Sistem Surveilans dan Pengelolaan Lingkungan Mendukung Eliminasi Malaria di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu” melalui Zoom Meeting	35
Gambar 4. Kegiatan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan “Pentingnya Dukungan Pemerintah Daerah dalam Pencapaian Eliminasi Malaria dan Upaya Mempertahankan Nol Kasus Malaria di Kabupaten OKU Selatan” melalui Zoom Meeting.....	36
Gambar 5. Kegiatan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan “Pengendalian Infeksi Dengue Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan” melalui Zoom Meeting	36
Gambar 6. Jurnal Vektor Penyakit	37
Gambar 7. Jurnal Aspirator	37
Gambar 8. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences	38

BAB I

PENDAHULUAN DAN ANALISIS SITUASI

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan terukur. Salah satunya adalah penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang baik dan benar sesuai peraturan perundang-undangan. Laporan Kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau sasaran strategis instansi. Laporan Kinerja berisi gambaran, perwujudan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang disusun dan disampaikan secara sistematis dan melembaga. Laporan Kinerja disusun dengan merujuk kepada beberapa peraturan yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) Baturaja merupakan unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, dipimpin oleh seorang kepala dan dalam melaksanakan tugas secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Kepala Pusat di lingkungan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) sesuai tugas dan fungsinya. Balai Litbangkes Baturaja yang dulu bernama Stasiun Lapangan Pemberantasan Vektor (SLPV) diarahkan meliputi semua kegiatan pemberantasan penyakit bersumber binatang, karenanya nama SLPV berubah menjadi Unit Pelaksana Fungsional Pemberantasan Vektor dan Reservoir Penyakit (UPF-PVRP), berada dibawah BPVRP Salatiga. Kemudian dalam perkembangannya melalui persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dalam surat nomor 283/M.PAN/8/2003 tertanggal 29 Agustus 2003 berubah lagi menjadi Loka Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang atau yang disingkat Loka Litbang P2B2. Organisasi dan tata kerja dari Loka Litbang ini diputuskan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1406/MENKES/SK/IX/2003 tanggal 30 September 2003, selanjutnya organisasi dan tata kerja Loka Litbang P2B2 Baturaja diubah kembali dalam Peraturan Kemenkes RI Nomor 2362/MENKES/PER/XI/2011. Melalui persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor

B/540/M.KT.01/10/2017 tanggal 24 Oktober 2017 dilakukan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Litbangkes sehingga Loka Litbang P2B2 Baturaja berubah menjadi Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balai Litbangkes) Kelas II. Organisasi dan tata kerja diputuskan melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 65 tahun 2017 tanggal 23 Januari 2018, yang selanjutnya diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tanggal 17 Desember 2020.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Balai Litbangkes Baturaja sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan pada suatu perencanaan strategis yang ditetapkan masing-masing instansi.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Litbangkes Baturaja Tahun 2022 adalah perwujudan kewajiban Balai Litbangkes Baturaja sebagai salah satu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Laporan ini memuat gambaran evaluasi kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran strategis.

B. Landasan Penyusunan

Laporan Kinerja Balai Litbangkes Baturaja disusun dengan landasan sebagai berikut

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

C. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja Balai Litbangkes Baturaja memuat kegiatan Balai Litbangkes Baturaja selama tahun 2022 yang merupakan wujud pertanggungjawaban keberhasilan dan hambatan pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam bentuk kegiatan. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan pagu awal sebesar Rp15.144.714.000 dengan indikator kinerja Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah dan Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis, life Science dan Teknologi Dasar Kesehatan, namun pada bulan Desember tahun 2022 terdapat perubahan indikator kinerja menjadi Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK dengan pagu sebesar Rp9.963.006.000.

D. Isu Strategis

Balai Litbangkes Baturaja sebagai Unit Pelaksana Teknis memiliki tugas, fungsi serta peran yang strategis bagi pembangunan kesehatan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Balai Litbangkes Baturaja diunggulkan ke pengendalian penyakit yang ditularkan oleh vektor nyamuk, terutama ditujukan pada penyakit filariasis. Wilayah binaan Balai Litbangkes Baturaja meliputi empat provinsi yaitu Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung.

Balai Litbangkes Baturaja dalam menjalankan tugas dan fungsinya telah menyusun strategi meliputi pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi, peningkatan sarana dan prasarana melalui pengadaan dan pemeliharaan bahan, alat, gedung, dan teknologi, efisiensi dan efektivitas anggaran melalui perencanaan dan pelaksanaan berbasis kinerja. Hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan akan diinformasikan ke pengelola program kesehatan atau pemangku kepentingan melalui diseminasi hasil penelitian dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kebutuhan program dan kebijakan kesehatan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Laporan Kinerja Balai Litbangkes Baturaja ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

- ✓ Kata Pengantar
- ✓ Daftar Isi

- ✓ BAB I. Pendahuluan dan Analisis Situasi yang berisi pembahasan terkait latar belakang, Landasan Penyusunan, Maksud dan Tujuan Pembuatan Laporan, serta Penjabaran tentang Balai Litbangkes Baturaja Tahun 2022.
- ✓ BAB II. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, Tujuan, Indikator dan Sasaran Kinerja yang berisi Rencana Kinerja Kegiatan dan Anggaran Tahun 2022
- ✓ BAB III. Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran yang berisi pembahasan tentang Capaian kinerja dan anggaran utamanya terkait IKK Balai Litbangkes Baturaja
- ✓ BAB IV. Saran dan Kebijakan yang digunakan untuk perbaikan tahun kedepan
- ✓ BAB V. Penutup, Penutup mengemukakan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya.
- ✓ Lampiran

F. Sejarah Berdirinya Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Baturaja

Berdirinya Balai Litbangkes Baturaja di dasari adanya upaya untuk meningkatkan kualitas penanggulangan malaria dan penyakit bersumber binatang lainnya. Melalui proyek Intensifikasi Pemberantasan Penyakit Menular (ICDC) dan Bank Pembangunan Asia (Asia Development Bank), di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan telah dibangun secara bertahap sebuah Stasiun Lapangan Pemberantasan Vektor (SLPV) pada tahun 1999. Stasiun ini memiliki tugas bimbingan, survey, penelitian dan pengkajian terhadap kualitas upaya pemberantasan malaria.

Dalam perjalanan waktu SLPV diarahkan meliputi semua kegiatan pemberantasan penyakit bersumber binatang, karenanya nama SLPV berubah menjadi Unit Pelaksana Fungsional Pemberantasan Vektor dan Reservoir Penyakit (UPF-PVRP), secara organisasi berada dibawah BPVRP Salatiga. Kemudian dalam perkembangannya melalui persetujuan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dalam surat nomor 283/M.PAN/8/2003 tertanggal 29 Agustus 2003 berubah lagi menjadi Loka Penelitian dan Pengembangan Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang atau yang disingkat Loka Litbang P2B2. Organisasi dan tata kerja dari Loka ini diputuskan melalui Surat Keputusan Menteri kesehatan RI Nomor 1406/MENKES/SK/IX/2003 tanggal 30 September 2003 berubah sesuai Permenkes 894/Menkes/Per/IX/2008 tentang organisasi dan tata kerja dari Loka Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang berubah kembali sesuai Permenkes 2362/Menkes/Per/XI/2011. Pada tahun 2017 keluar peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan badan penelitian dan pengembangan kesehatan, yang merubah Balai Litbangkes Baturaja menjadi Balai Litbangkes kelas II.

Pembentukan unit baru bernama Balai Litbangkes Baturaja, di Kota Baturaja ini dilatarbelakangi oleh keadaan geografis Indonesia, khususnya di Pulau Sumatera yang secara alami membentuk keberagaman tipe ekologi dan kehidupan, termasuk adanya variasi perbedaan jenis bionomik dan potensi penyebaran vektor penyakit bersumber binatang dari suatu wilayah ke wilayah lain, dengan keberagaman ini menyebabkan keberagaman variasi terhadap faktor-faktor epidemiologis yang meliputi perubahan lingkungan dari waktu ke waktu, perbedaan sosiobudaya, perbedaan kerentanan penyakit dan perbedaan pola kehidupan binatang penular penyakit (vektor) mengakibatkan adanya perbedaan pola penularan penyakit-penyakit bersumber binatang seperti Malaria, DHF, pes, filariasis, chikungunya, Japanese B. encephalitis dan lain sebagainya. Dengan demikian upaya pemberantasan penyakit bersumber binatang dari wilayah yang satu ke wilayah lain dimungkinkan adanya berbagai alternatif baik pendekatan maupun metode dan cara pemberantasannya atau dengan kata lain harus memakai pendekatan yang "local specific". Dengan terbatasnya tenaga baik kualitas maupun kuantitasnya ditingkat Dinas Kesehatan Kabupaten dan Propinsi, dan bila dikaitkan dengan kinerja aktifitas pemberantasan penyakit bersumber binatang, terutama dengan kurangnya data epidemiologi, data parasitologi dan entomologi menyebabkan kendala dan masalah dalam mencapai pemberantasan penyakit bersumber binatang yang efektif dan efisien

G. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 65 tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Balai Litbangkes Baturaja yang merupakan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kelas II, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Tugas

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kelas II yang selanjutnya disingkat Balai Litbangkes Kelas II mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43, Balai Litbangkes Kelas II menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan;
2. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;

3. Pelaksanaan pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
4. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan;
5. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan;
6. Pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasilhasil penelitian dan pengembangan kesehatan.
7. Pelaksanaan kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan.
8. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan kesehatan.
9. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; pengembangan pengendalian penyakit bersumber binatang.
10. Pelaksanaan ketatausahaan Balai.

Nilai

Dalam menjalankan visi dan misi melalui implementasi tugas dan fungsi, Balai litbangkes Baturaja mengacu nilai-nilai yang dimiliki Badan Litbangkes yakni berupa:

1. Nilai-nilai Kemenkes, yaitu Pro rakyat, Inklusif, Responsif, Efektif efisien, dan *Clean* (PIREC)
2. Boleh salah tidak boleh bohong
3. Tertib dalam kebebasan
4. Menjunjung tinggi moral ilmiah dan moral etik.

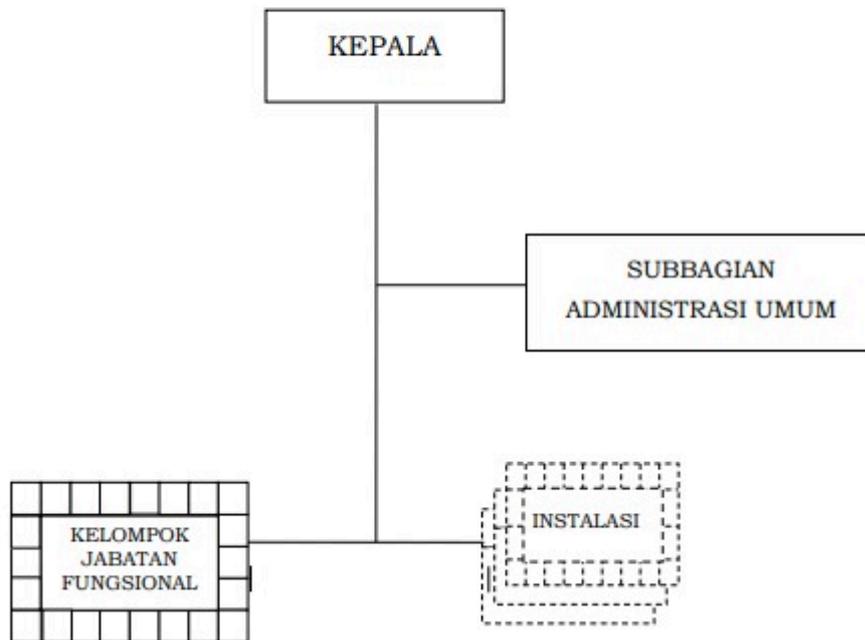
H. STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KELAS II BATURAJA

Struktur Organisasi Balai Litbangkes Baturaja diatur berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Balai Litbangkes Kelas II terdiri atas:

- a. Subbagian Administrasi Umum
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.
- c. Instalasi / Laboratorium

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR, BALAI LITBANGKES KELAS I,
DAN BALAI LITBANGKES KELAS II**



I. Kedudukan

Berdasarkan Permenkes peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 65 tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan badan penelitian dan pengembangan kesehatan tanggal 23 Januari 2018 tentang kedudukan Balai Litbangkes Baturaja, bahwa Balai Litbangkes Baturaja adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Balai Litbangkes Baturaja dipimpin oleh seorang Kepala dan dalam melaksanakan tugas secara administratif dibina oleh Sekretariat Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan namun secara teknis fungsional dibina oleh Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan. Sebagai salah satu satker daerah eks Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Baturaja sampai saat ini belum memiliki dasar hukum ketetapan Susunan Organisasi dan Tata Kelola.

Melalui Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI No HK.02.01/MENKES/1254/2022 tentang penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Dalam rangka mendukung transformasi layanan primer dan sistem ketahanan kesehatan diperlukan transformasi di bidang laboratorium kesehatan masyarakat (Labkesmas), dengan tujuan mendukung upaya kesehatan masyarakat untuk mencegah, melindungi, dan mengendalikan penyebaran penyakit sehingga dapat

menurunkan angka kesakitan, kematian, kerugian ekonomi, dan masalah sosial. Labkesmas direncanakan tersedia di setiap jenjang wilayah, dan dibagi menjadi 5 (lima) tingkatan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1, Labkesmas Unit Layanan;
- b. Tingkat 2, Labkesmas Kabupaten/Kota;
- c. Tingkat 3, Labkesmas Provinsi;
- d. Tingkat 4, Labkesmas Regional; dan
- e. Tingkat 5, Labkesmas Rujukan Nasional.

Untuk mendukung optimalisasi penyelenggaraan Labkesmas dan upaya transformasi Labkesmas, ditetapkan satu pengampu yang berada di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, yang memiliki tugas dan fungsi dalam mengkoordinasikan kebijakan Tata Kelola penyelenggaraan Labkesmas. Untuk itu diperlukan ketentuan transisi penyelenggaraan Labkesmas tahun 2022-2023 yang bertujuan memberikan kepastian dalam setiap proses penyelenggaraan Labkesmas.

1. Dalam penyelenggaraan laboratorium kesehatan dan pelaksanaan kegiatan UPT berbasis laboratorium kesehatan tahun 2022, agar tetap melaksanakan kegiatan sesuai alokasi anggaran tahun 2022, terdiri atas:
 - a. penyediaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan;
 - b. pemenuhan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia;
 - c. penyediaan reagen dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP); dan
 - d. pelaksanaan kegiatan dalam rangka pemenuhan indikator program.
2. Segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan Labkesmas di UPT berbasis laboratorium kesehatan tetap dilaksanakan dan dianggarkan oleh masing-masing eselon I pengampu selama masa transisi.

J. Sumber Daya Manusia

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Litbangkes Baturaja sampai saat ini memiliki sumber daya manusia sebanyak 67 pegawai yang terdiri dari 51 orang PNS/CPNS, 13 orang honorer dan 3 TKS.

Daftar urut Kepangkatan pegawai per 31 Desember 2022 ditampilkan pada tabel berikut

:

Tabel 1. Daftar Urut Kepangkatan Pegawai di Balai Litbangkes Baturaja

Pangkat		Jumlah Pegawai
I/d	Juru Tingkat 1	1
II/b	Pengatur Muda Tingkat 1	1
II/c	Pengatur	2
II/d	Pengatur Tingkat 1	5
III/a	Penata Muda	11
III/b	Penata Muda Tingkat 1	12
III/c	Penata	12
III/d	Penata Tingkat 1	2
IV/a	Pembina	4
IV/b	Pembina Tingkat 1	1
Total Pegawai		51

Tabel 1 menunjukkan jumlah Pegawai Negeri Sipil dengan total 51 orang dengan rincian golongan IV ada 5 orang yang terdiri dari 4 orang golongan IV/a dan 1 orang golongan IV/b, golongan III sejumlah 36 orang yang terdiri dari 11 orang golongan III/a, 12 orang golongan III/b, 12 orang golongan II/c dan 2 orang golongan III/d, untuk golongan III jumlah pegawai sebanyak 8 orang dengan rincian 1 orang golongan II/b, 2 orang golongan II/c, 5 orang golongan II/d, sementara untuk golongan I hanya terdapat 1 orang dengan pangkat I/d.

Daftar urut Jabatan pegawai per 31 Desember 2022 ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Daftar Urut Jabatan Pegawai di Balai Litbangkes Baturaja

Jabatan	Jumlah Pegawai
Analisis Kepegawaian Ahli Pertama (JF)	2
Analisis Kepegawaian Terampil (JF)	1
Analisis Keuangan (JP)	1
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda (JF)	1
Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP)	1
Arsiparis Ahli Muda (JF)	1
Entomolog Kesehatan Ahli Madya (JF)	2
Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	1
Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF)	1
Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	3
Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	2
Kepala Balai Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Baturaja	1
Kepala Subbagian Administrasi Umum	1

Penata Laksana Barang Terampil (JF)	1
Peneliti / Analis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (JP)	1
Peneliti Ahli Pertama (JP)	1
Pengadministrasi Keuangan / Pengelola Keuangan (JP)	1
Pengelola Data (JP)	1
Pengelola Instalasi Air dan Listrik (JP)	1
Pengelola Pengadaan Barang /Jasa / Penyusun Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana (JP)	1
Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	1
Perencana Ahli Muda (JF)	1
Petugas Keamanan (JP)	3
Pramubakti (JP)	1
Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama (JF)	1
Pranata Keuangan APBN Mahir (JF)	1
Pranata Komputer Ahli Pertama (JF)	1
Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)	3
Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF)	1
Pustakawan Mahir (JF)	1
Statistisi Ahli Pertama	1
Teknisi Litkayasa Mahir (JF)	9
Teknisi Litkayasa Penyelia (JF)	1
Teknisi Litkayasa Terampil (JP)	1
Total Pegawai	51

K. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan di Balai Litbangkes Baturaja, terdapat beberapa sarana dan prasarana yaitu :

a. Sarana Penunjang Penelitian

- Laboratorium Entomologi

Sarana pendukung di laboratorium entomologi antara lain:

- 1) Mikroskop *dissecting digital* seperangkat dengan PC (ZEISS Stemi 2000-C)
- 2) Mikroskop *Stereo* (ZEISS Stemi DV4 dan NOVEL NTB-2B)
- 3) Mikroskop *Compound* (Olympus CH30)
- 4) Neraca analitik
- 5) Freezer (GEA)
- 6) Refrigerator
- 7) Rak besi
- 8) *Insect Cabinet*
- 9) Alat dan bahan survei nyamuk
- 10) *Susceptibility* test kit
- 11) *Bioassay* test kit
- 12) Alat pendukung *rearing* nyamuk

Kegiatan *rearing* (pemeliharaan) nyamuk juga dilaksanakan di Laboratorium Entomologi. Kegiatan *rearing* berada di dua ruangan yang terpisah. Satu tergabung di laboratorium entomologi dan satu di ruang insektarium. Saat ini adapun koloni nyamuk yang ada adalah spesies nyamuk *Aedes albopictus*, *Aedes aegypti* baik local maupun strain jepang dan *Culex quinquefasciatus*. Terdapat rak untuk penetasan telur, serta pemeliharaan jentik. Adapun hewan yang digunakan untuk pakan nyamuk adalah marmut.

Kemampuan laboratorium entomologi antara lain:

- 1) Mampu mengidentifikasi nyamuk dewasa.
- 2) Mampu mengidentifikasi telur dan jentik nyamuk sampai tingkat genus.
- 3) Mampu menghitung siklus *gonotropik*.
- 4) Menghitung umur relatif nyamuk
- 5) Menentukan bionomik/ perilaku nyamuk vektor malaria di suatu daerah *endemis* malaria.
- 6) Mampu melaksanakan *susceptibility* atau *resistensi* nyamuk dewasa terhadap insektisida

- 7) Mampu melaksanakan *bioassay* pada nyamuk dewasa
- 8) Pembuatan awetan nyamuk (*pinning*) dan jentik (*mounting*)
- 9) Pembuatan replika nyamuk.
- 10) Pembedahan nyamuk (menemukan *sporozoit* dan larva cacing filaria dalam tubuh nyamuk).
- 11) Pengembangan hewan uji (marmut dan mencit) untuk keperluan penelitian.
- 12) Memberikan fasilitas pelatihan entomologi.

- **Laboratorium Parasitologi**

Sarana pendukung di laboratorium parasitologi antara lain :

- 1) Mikroskop *Compound* (Olympus Ctl 30)
- 2) Mikroskop *Compound* (Sci Chem Co, USA)
- 3) Mikroskop Zeiss Axio Lab A, Serial Nr: 3136001039 + Komputer Compax + Camera Carl
- 4) Mikroskop Zeiss Primo Star, Serial No: 3116023534
- 5) Mikroskop *Teaching* (Nikon Y-THR-L)
- 6) Mikroskop Carl Zeiss Axio Lab A, Serial Nr: 3137000475 dan fluorescent + Komputer Dell + Printer hp 2060
- 7) AC Split (Sharp).

Kemampuan laboratorium parasitologi, antara lain :

- 1) Pembuatan preparat malaria sediaan darah tipis dan tebal.
- 2) Pembuatan preparat malaria dengan pewarnaan giemsa.
- 3) Pemeriksaan parasit malaria secara mikroskopis.
- 4) Melakukan pemeriksaan Hb (hemoglobin) pada penderita malaria.
- 5) Menghitung densitas (kepadatan parasit) pada sediaan darah tipis dan tebal.
- 6) Pembuatan preparat filariasis dengan pewarnaan giemsa.
- 7) Pemeriksaan parasit filariasis secara mikroskopis

- **Laboratorium Biomolekular**

Sarana pendukung di laboratorium Biomolekular, antara lain :

- 1) Lemari pendingin GEA AB-BOLT.
- 2) Lemari pendingin Panasonic.
- 3) Hotplate Thermolyne Cimaree 2 Model No. sp 46920-26
- 4) Hotplate IKA C-MAG HS 7.
- 5) Neraca Analitik Kern Type ABJ 220-4M.

- 6) Alat destilasi (*water still*).
- 7) Microsentrifuge Thermo Scientific Sorvall Legend Micro 17.
- 8) Vortex Bioered BR- 2000 vortexer
- 9) PCR Biorad Cycler thermal cycler (Gene amp PCR system).
- 10) Waterbath Julabo TW 8.
- 11) Alat elektroforesis (Power Pac Basic Biorad + Mini-Sub Cell GT).
- 12) Visualisasi hasil PCR (Gel Doc EZ Imager Biorad + Komputer Dell + Printer hp Deskjet D2666).
- 13) AC Split (Uchida).
- 14) AC Split (Sharp)
- 15) Komputer Acer Aspire Model Aspire Z1650.
- 16) Mini Spin Centrifuge C-1301-230V
- 17) Micropipette volume 0,1-2,0 µl, 2-20 µl, 10-100µl, 20-200µl, 100-1000µl
- 18) Rak micropipette P3985
- 19) Autoclave, standard, 60 Lit., Incl. Wire basket x 2
- 20) Labtop Cooler,-20 degree C, 1.5 ml, 32-place
- 21) Microwave Panasonic
- 22) Vacuum oven (Equiplab)
- 23) Biosafety Cabinet (BSC)
- 24) Alat Ekstraksi ExiPrep

Kemampuan laboratorium Biomolekular, antara lain :

- 1) Mampu mendeteksi microfilaria dan malaria menggunakan PCR (membuat isolasi DNA, menyimpan ekstraksi DNA, mengolah sampel).
- 2) Mampu membuat aquadestilata.

- **Kandang Hewan Coba**

Beberapa hewan coba yang dipelihara dan dikembangkan untuk kepentingan penelitian yaitu nyamuk, mencit, marmut dan ikan cupang.

- **Pemeliharaan Tanaman Obat**

Pemeliharaan tanaman obat merupakan salah satu unit kegiatan di Balai Litbangkes Baturaja yang bertujuan untuk budidaya dan koleksi berbagai jenis tanaman obat dan tanaman yang berpotensi sebagai insektisida alami.

Di tengah serbuan obat-obatan modern, jamu dan ramuan tradisional yang berasal dari tanaman tetap menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa

faktor seperti semakin tumbuhnya keinginan untuk kembali ke alam (*back to nature*) dan bahan yang mudah didapat dari lingkungan sekitar. Beragam jenis tumbuhan bisa digunakan untuk obat berbagai penyakit atau sekadar untuk menjaga kesehatan dan kebugaran badan. Adapun penggunaan tanaman sebagai bahan insektisida alternatif tidak terlepas oleh adanya isu resistensi insektisida kimia yang mulai bermunculan di berbagai tempat. Pengenalan tanaman yang berguna dalam bidang kesehatan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan konservasi sumber daya alam agar bisa disebarluaskan lebih luas lagi di masyarakat, selain itu agar jangan ada jenis tanaman yang punah.

Kegiatan pemeliharaan Tanaman Obat di Balai Litbangkes Baturajamemiliki koleksi sebanyak kurang lebih 80 jenis tanaman. Prasarana yang dimiliki Pemeliharaan Tanaman Obat adalah *green house* seluas ± 24 meter persegi.

Saat ini, kegiatan Pemeliharaan Tanaman Obat Balai Litbangkes Baturaja masih terbatas pada koleksi dan budidaya berbagai tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional dan bermanfaat untuk kesehatan. Beberapa tanaman yang dikoleksi dan dibudidayakan diantaranya adalah Pulai (*Alstonia scholaris*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Brotowali (*Tinospora crispa*), Meniran (*Phyllanthus niruri*), Tapak liman (*Elephantopus scaber*), Lidah buaya (*Aloe vera*), Beluntas (*Pluchea indica* [L.] Less), Bawang sabrang (*Eleutherine americana*), Cabean (*Piper sarmentosum* Roxb. Ex Hunter), Cakar ayam/paku rane (*Selaginella doederleinii* Hieron), dan Zodia (*Evodia suaveolens*). Som Jawa (*Talinum paniculatum* (Jacq.) Gaertn.), Kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack), Daun sendok (*Plantago major* L.)

Kedepannya unit kegiatan yang berada di bawah penyelenggaraan Pelayanan Teknis ini akan menambah koleksi untuk berbagai jenis tanaman yang berpotensi sebagai insektisida nabati.

b. Sarana Perkantoran

- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan gedung kantor permanen digunakan untuk ruang kerja pegawai
- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan gudang tertutup permanen digunakan untuk rumah genset
- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan gedung Laboratorium BSL-Level 2
- ❖ Terdapat 3 unit Bangunan gedung permanen digunakan sebagai ruang laboratorium entomologi, ruang laboratorium parasitologi, ruang kerja pimpinan, dan ruang kerja pegawai.
- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan gedung pertemuan Auditorium (kapasitas 100 orang) permanen digunakan untuk ruang pertemuan

- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan gedung Pendidikan permanen digunakan sebagai ruang kelas, ruang laboratorium parasitologi dan ruang kerja pegawai
- ❖ Terdapat 2 unit Bangunan gedung garasi/pool permanen merupakan bangunan garasi mobil dan motor
- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan terbuka lainnya merupakan bangunan tanaman obat/green house
- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan untuk kandang digunakan untuk kandang hewa coba
- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan lainnya digunakan sebagai ruang kerja pegawai dan ruang perpustakaan
- ❖ Terdapat 1 unit Taman permanen
- ❖ Terdapat 3 unit Bangunan rumah negara tipe C permanen
- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan rumah negara tipe D permanen
- ❖ Terdapat 2 unit Bangunan rumah negara tipe E permanen
- ❖ Terdapat 1 unit Asrama permanen digunakan sebagai Asrama Asrama terdiri dari 11 kamar double bed.
- ❖ Terdapat 1 unit jalan khusus kompleks
- ❖ Terdapat 1 unit Bangunan pengeluaran/pintu merupakan bangunan penampungan aircraft
- ❖ Terdapat 1 unit sumur artesis merupakan bangunan sumur bor
- ❖ Terdapat 1 unit saluran pengumpul air hujan merupakan bangunan selasar antar gedung
- ❖ Terdapat 8 unit kendaraan dinas yang terdiri dari 1 unit kendaraan dinas pimpinan, 1 unit kendaraan dinas operasional, 1 unit kendaraan dinas operasional antar jemput dan 5 unit kendaraan dinas operasional roda 2
- ❖ Terdapat Perpustakaan Balai Litbangkes Baturaja terbuka untuk pegawai Balai Litbangkes Baturaja dan terbuka untuk umum. Jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan Balai Litbangkes Baturaja sebanyak kurang lebih 2000 eksemplar,
- ❖ Jaringan Informasi

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai Litbangkes Baturaja dapat dilihat di situs Balai Litbangkes Baturaja dengan alamat website:

<http://www.balaibaturaja.litbang.kemkes.go.id/welcome>

BAB II

Perencanaan Kinerja

A. Sasaran Program dan Kegiatan

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, disebutkan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Oleh karena itu perlu disusun rencana pembangunan kesehatan yang berkesinambungan.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, menetapkan Sistem Kesehatan Nasional sebagai paradigma pemikiran dasar pengelolaan administrasi pembangunan kesehatan, yang harus diperkuat oleh kepemimpinan pada setiap level pemerintahan yang mampu menciptakan berbagai terobosan dan inovasi menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, regional dan global. Prinsip dasar pembangunan kesehatan terdiri dari: Perikemanusiaan yang adil dan beradab berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa; Pemberdayaan dan kemandirian bagi setiap orang dan masyarakat; Adil dan merata bagi setiap orang yang mempunyai hak yang sama; serta Pengutamaan upaya dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan pengutamaan manfaat yang merupakan bagian dari butir Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Tatanan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur, khususnya dalam bidang kesehatan ditandai dengan:

- 1) Terjaminnya keamanan kesehatan negara melalui kemampuan dalam melakukan pencegahan, deteksi, dan respon terhadap ancaman kesehatan global;
- 2) Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat yang ditunjukkan dengan jangkauan bagi setiap warga negara terhadap lembaga jaminan sosial yang lebih menyeluruh;
- 3) Status kesehatan dan gizi masyarakat yang semakin meningkat serta proses tumbuh kembang yang optimal, yang ditandai dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dan Healthy Adjusted Life Expectancy (HALE).

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", maka telah ditetapkan sembilan Misi Presiden 2020-2024, yaitu :

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

Visi dan Misi Kementerian Kesehatan mengacu pada Visi dan Misi Presiden, untuk melaksanakan Visi Presiden, Kementerian Kesehatan menjabarkan Visi Presiden di bidang kesehatan yaitu "Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan untuk menuju Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden, sebagai berikut :

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi.
2. Menurunkan angka stunting pada balita.
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional.
4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Sejalan dengan Visi dan Misi Kemenkes 2020-2024, pelaksanaan Visi dan Misi Badan Litbang Kesehatan khususnya Balai Litbangkes Baturaja mengacu kepada Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia, sebagai upaya mendukung misi pembangunan kesehatan, Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan memiliki peran penting dalam penyediaan data kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan, sehingga hasil penelitian dan pengembangan yang berkualitas diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembangunan kesehatan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 sehingga menjadi sangat penting. RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, dimana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (upper-middle income country/MIC) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

B. Indikator Kinerja Kegiatan dan Perjanjian Kinerja

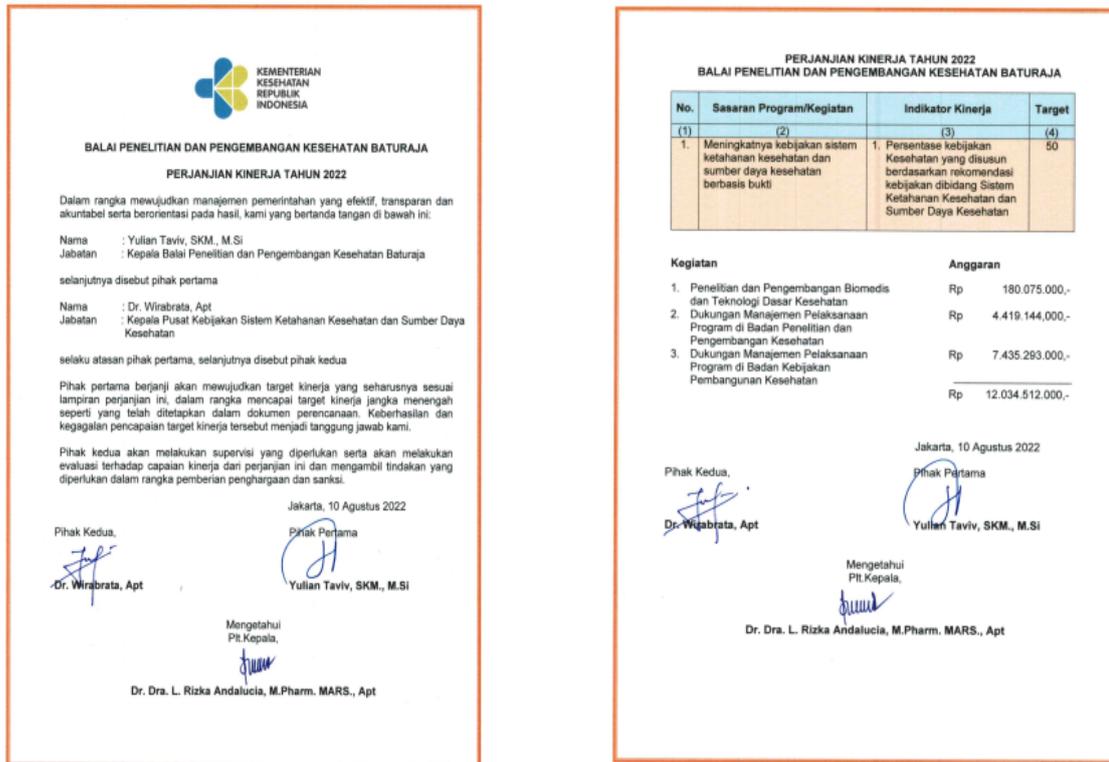
Penetapan Indikator Kinerja bertujuan untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam melakukan manajemen kinerja secara baik, serta untuk memperoleh ukuran keberhasilan yang digunakan bagi perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Indikator kinerja harus selaras antar tingkatan unit organisasi. Indikator kinerja yang digunakan harus memenuhi kriteria spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, relevan dan sesuai dengan kurun waktu tertentu.

Perjanjian kinerja ditetapkan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Perjanjian kinerja ini berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja disusun berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 dan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) tahun 2021.

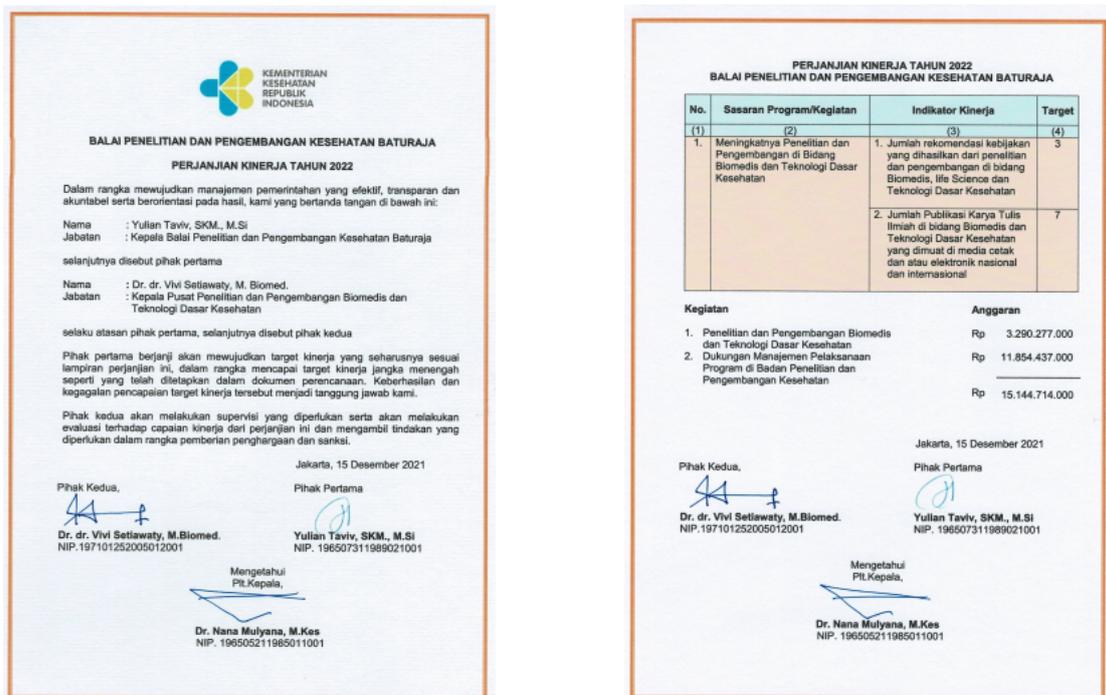
Perjanjian kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2022 terdapat 2 kali penyesuaian (revisi) yang pertama dikarenakan perubahan SOTK Eselon 1 dari Badan Litbangkes menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dan perubahan anggaran karena efisiensi anggaran, lalu yang revisi kedua di terdapat perubahan pada indikator kinerja.

Berdasarkan revisi terakhir Indikator Kinerja Balai Litbangkes Baturaja adalah Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK yang ditargetkan sebesar 50 persen dengan pagu anggaran sebesar Rp. 9.963.006.000,-

Gambar 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 revisi pertama



Gambar 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 awal



Pada PK terakhir terdapat kesepakatan Kepala Satker [Terjadi perubahan indikator pada PK Revisi semula Indikator Persentase Kebijakan di bidang SKK dan SDK berubah menjadi Persentase Kebijakan di bidang Kesehatan yang disusun berdasarkan Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan oleh BPKP karena kebijakan pimpinan (kesepakatan seluruh unit kerja BPKP) untuk pemenuhan target capaian IKK

C. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Kementerian Kesehatan mempunyai tujuan terselenggaranya pembangunan kesehatan secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. bahwa untuk mendukung keberhasilan capaian Indikator Kinerja Program sebagaimana tercantum pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024. Indikator Kinerja Balai Litbangkes Baturaja yaitu Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK

Sasaran

Sasaran kinerja BKPK yang diturunkan ke Balai Litbangkes Baturaja adalah Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti. Saat proses transisi, terdapat perubahan IKK dan Definisi Operasional dari Badan Litbangkes ke BKPK sehingga terdapat perubahan Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja pada tahun 2022.

Dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020 - 2024, sasaran outcome hasil program dan kegiatan BKPK Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti. Balai Litbangkes Baturaja termasuk dalam satuan kerja ampunan Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan (SKK dan SDK).

Berdasarkan ampunan SKK dan SDK yang diturunkan ke Balai Litbangkes Baturaja, di tetapkan Indikator Kinerja Balai Litbangkes Baturaja yaitu Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK.

D. Rencana Penarikan Dana Tahun 2022 (dalam Ribuan)

Rencana penarikan dana masing masing program kegiatan di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Rencana Penarikan dana Program Riset dan Inovasi

PROGRAM	TRIWULAN				Total
	I	II	III	IV	
Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	-	-	-	-	3,290,277
Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	-	-	-	-	-

Kebijakan Bidang Kesehatan	-	-	63,000	1,937,000	2,000,000
Formula Rekomendasi Kebijakan penguatan daerah dalam pelaksanaan pembangunan Kesehatan berbasis bukti	-	-	-	-	-
Monitoring Penguatan Integrasi antar program dalam pengendalian DBD di tingkat Puskesmas Provinsi Bengkulu	-	-	25,000	275,000	300,000
Monitoring Penguatan Pelaksanaan Penanggulangan Malaria Untuk Pencapaian Eliminasi Malaria di Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan	-	-	38,000	309,000	347,000
Monitoring dan Evaluasi Percepatan dan Mempertahankan Status Eliminasi Filariasis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	240,000	240,000
Penyusunan Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	367,500	367,500
Advokasi Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	745,500	745,500

Tabel 4. Rencana Penarikan dana Program Riset dan Inovasi (Lanjutan)

PROGRAM	TRIWULAN				Total
	I	II	III	IV	
Koordinasi	-	-	-	177,872	177,872
Integrasi dan Sinergi dalam rangka pencapaian pembangunan kesehatan	-	-	-	-	-
Layanan Manajemen Formulasi Kebijakan	-	-	-	-	-
Serial meeting Perencanaan dan Implementasi Kebijakan 2023	-	-	-	177,872	177,872
Data dan Informasi Publik	-	-	-	-	-
Penerbitan Berkala Jurnal Ilmiah	-	-	-	-	-
Penerbitan Berkala Jurnal Ilmiah	-	-	-	-	-
Fasilitasi Biaya Submit Artikel Jurnal Berbayar Nasional dan Internasional	-	-	-	-	-
Fasilitasi Biaya Submit Artikel Jurnal Berbayar Nasional dan Internasional	-	-	-	-	-
Sarana Bidang Kesehatan	-	-	-	-	-
Pengadaan Peralatan Laboratorium	-	-	932,330	-	12,786,767

Pelaksanaan Pengadaan Peralatan Laboratorium	-	-	932,330	-	932,330
--	---	---	---------	---	---------

Tabel 5. Rencana Penarikan dana Program Dukungan Manajemen

PROGRAM	TRIWULAN				Total
	I	II	III	IV	
Program Dukungan Manajemen	-	-	-	-	11,854,437
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	-	-	-	-	-
<i>Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi</i>	-	-	-	-	638,650
Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi Area 1	-	-	638,650	-	638,650
<i>Layanan Dukungan Manajemen Internal</i>	-	-	-	-	9,875,162
Layanan BMN	-	-	-	-	-
Pengelolaan BMN Area 1	-	2,380	-	4,760	7,140
Pengelolaan Layanan Pengadaan/Jasa Area 1	-	-	5,930	5,930	11,860
Layanan Hubungan Masyarakat	-	-	-	-	-
Pengelolaan hubungan Masyarakat Area 1	-	10,410	10,410	-	20,820
Layanan Umum	-	-	-	-	-
Pengelolaan Kerumahtanggaan Area I	-	6,480	9,720	9,720	25,920
Layanan Perkantoran	-	-	-	-	-
Gaji dan Tunjangan	1,289,427	2,237,170	2,591,947	2,225,085	8,343,628
Operasional dan Pemeliharaan Kantor	199,736	414,299	366,449	485,311	1,465,794

Tabel 6. Rencana Penarikan dana Program Dukungan Manajemen (Lanjutan)

PROGRAM	TRIWULAN				Total
	I	II	III	IV	
<i>Layanan Sarana dan Prasarana Internal</i>	-	-	-	-	737,800
Layanan Sarana Internal	-	-	-	-	-
Pengadaan Kendaraan Bermotor Area 1	-	-	-	500,000	500,000

Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran Area 1	-	-	-	237,800	237,800
<i>Layanan Manajemen SDM Internal</i>	-	-	-	-	497,484
Layanan Manajemen SDM	-	-	-	-	-
Pengembangan Kompetensi Teknis Jabatan Fungsional Area 1	-	-	205,825	-	205,825
Pengembangan Kompetensi SDM Area 1	-	60,000	154,550	-	214,550
Pengelolaan Manajemen SDM Aparatur Area 1	-	67,200	-	9,909	77,109
<i>Layanan Manajemen Kinerja Internal</i>	-	-	-	-	105,341
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	-	-	-	-	-
Penyusunan Anggaran Area 1	-	2,500	2,500	6,100	11,100
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	-	-	-	-	-
Pelaksanaan Layanan Pemantauan dan Evaluasi Area 1	-	2,100	9,600	41,480	53,180
Layanan Manajemen Keuangan	-	-	-	-	-
Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan Area 1	-	-	4,970	4,970	9,940
Penyusunan Dokumen PNPB	-	-	-	18,858	18,858
Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	-	-	-	-	-
Penatausahaan Kearsipan Area 1	-	12,263	-	-	12,263

E. Rencana Realisasi Kinerja Tahun 2022

Perencanaan Realisasi Kinerja Tahun 2022 di sajikan per triwulan pada tabel berikut :

Tabel 7. Rencana Realisasi Kinerja Program Riset dan Inovasi

PROGRAM	TRIWULAN				Total
	I	II	III	IV	
Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi					
Monitoring Penguatan Integrasi antar program dalam pengendalian DBD di tingkat Puskesmas Provinsi Bengkulu			30%	70%	100%

Monitoring Penguatan Pelaksanaan Penanggulangan Malaria Untuk Pencapaian Eliminasi Malaria di Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan			30%	70%	100%
Monitoring dan Evaluasi Percepatan dan Mempertahankan Status Eliminasi Filariasis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung			20%	80%	100%
Penyusunan Rekomendasi Kebijakan			20%	80%	100%
Advokasi Rekomendasi Kebijakan			20%	80%	100%

Tabel 8. Rencana Realisasi Kinerja Program Dukungan Manajemen

PROGRAM	TRIWULAN				Total
	I	II	III	IV	
<i>Koordinasi</i>					
Integrasi dan Sinergi dalam rangka pencapaian pembangunan kesehatan					
Layanan Manajemen Formulasi Kebijakan			20%	80%	100%
Serial meeting Perencanaan dan Implementasi Kebijakan 2023			20%	80%	100%
<i>Data dan Informasi Publik</i>					
Penerbitan Berkala Jurnal Ilmiah		10%	70%	20%	100%
Penerbitan Berkala Jurnal Ilmiah					
Fasilitasi Biaya Submit Artikel Jurnal Berbayar Nasional dan Internasional		10%	70%	20%	100%
Fasilitasi Biaya Submit Artikel Jurnal Berbayar Nasional dan Internasional					
<i>Sarana Bidang Kesehatan</i>					
Pengadaan Peralatan Laboratorium		10%	70%	20%	100%
Pelaksanaan Pengadaan Peralatan Laboratorium		10%	70%	20%	100%

Tabel 9. Rencana Realisasi Kinerja Program Dukungan Manajemen (Lanjutan)

PROGRAM	TRIWULAN				Total
	I	II	III	IV	
Program Dukungan Manajemen					
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan					
<i>Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi</i>					
Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi					
Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi Area 1		20%	80%		100%

<i>Layanan Dukungan Manajemen Internal</i>					
Layanan BMN					
Pengelolaan BMN Area 1		10%	40%	50%	100%
Pengelolaan Layanan Pengadaan/Jasa Area 1		10%	40%	50%	100%
Layanan Hubungan Masyarakat					
Pengelolaan hubungan Masyarakat Area 1		40%	30%	30%	100%
Layanan Umum					
Pengelolaan Kerumahtanggaan Area I	10%	30%	30%	30%	100%
Layanan Perkantoran					
Gaji dan Tunjangan	25%	25%	25%	25%	100%
Operasional dan Pemeliharaan Kantor	25%	25%	25%	25%	100%
<i>Layanan Sarana dan Prasarana Internal</i>					
Layanan Sarana Internal					
Pengadaan Kendaraan Bermotor Area 1		10%	40%	50%	100%
Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran Area 1		10%	40%	50%	100%
<i>Layanan Manajemen SDM Internal</i>					
Layanan Manajemen SDM					
Pengembangan Kompetensi Teknis Jabatan Fungsional		20%	80%		100%
Pengembangan Kompetensi SDM Area 1		50%	50%		100%
Pengelolaan Manajemen SDM Aparatur Area 1		50%		50%	100%
<i>Layanan Manajemen Kinerja Internal</i>					
Layanan Perencanaan dan Penganggaran					
Penyusunan Anggaran Area 1					
Layanan Pemantauan dan Evaluasi		25%	25%	50%	100%
Pelaksanaan Layanan Pemantauan dan Evaluasi Area 1		25%	25%	50%	100%
Layanan Manajemen Keuangan					
Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan Area 1		10%	40%	50%	100%
Penyusunan Dokumen PNBP				100%	100%
Layanan Penyelenggaraan Kearsipan					
Penatausahaan Kearsipan Area 1		100%			100%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Indikator Kinerja Balai Litbangkes Baturaja

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai Indikator Kinerja serta pengukuran kinerja. Indikator Kinerja Balai Litbangkes Baturaja pada awal tahun adalah Rekomendasi Kebijakan yang diadvokasikan kepada pemangku kebijakan, namun terdapat perubahan pada pertengahan Tahun menjadi Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK, perubahan disebabkan dikarenakan adanya perubahan nomenklatur Eselon 1 dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK).

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Balai Litbangkes Baturaja Tahun 2022

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK	50	50	100

Balai Litbangkes Baturaja Berhasil mencapai target untuk indikator kinerja Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK mencapai 100%.

Definisi operasional dari indikator tersebut berupa persentase kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian yang dihasilkan BKPK. Rumus perhitungan capaian kinerja untuk indikator tersebut adalah Jumlah kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun sebelumnya (T-1) yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian yang dihasilkan BKPK dibagi dengan total jumlah kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan pada tahun sebelumnya (T-1) dikali 100.

Regulasi di bidang Kesehatan yang digunakan adalah Regulasi di tingkat Provinsi Sumatera Selatan, Berdasarkan Regulasi yang terbit di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021, setelah diidentifikasi terdapat 13 Peraturan daerah dan 34 Peraturan Gubernur. Setelah di analisis terdapat 2 peraturan yang berkaitan di bidang Kesehatan yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 11. Kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan

Jenis Regulasi	Regulasi	Advokasi	Justifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Peraturan Daerah	Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang : Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Wabah Penyakit Menular	Ya	Regulasi yang keluar di beberapa pasal sesuai dengan Usulan Rekomendasi kebijakan yang di advokasikan terutama terkait pemberdayaan masyarakat dalam rangka pencegahan penyakit
Peraturan Gubernur	Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022	Tidak	-tidak Terdapat program Kesehatan dari usulan rekomendasi kebijakan yang telah di sampaikan

Hasil Capaian Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK adalah 50 persen.

Kebijakan yang di advokasikan disusun dari Penelitian Implementasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Di Provinsi Jambi Dan Sumatera Selatan pada tahun 2019, Riset Implementasi Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD di Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan (Multicentre 2019), Sesuai dengan model implementasi yang diidentifikasi dari lokasi penelitian, diperlukan adanya sosialisasi berjenjang mengenai PSN 3M Plus dengan G1R1J kepada masyarakat, dimulai dari peran Dinkes dalam mengoptimalkan tim Puskesmas. Instansi kesehatan dapat memantau tindak lanjut komitmen agar dapat menjadi sebuah regulasi, misalnya dengan keluarnya surat edaran kepada masyarakat secara berjenjang, untuk melaksanakan G1R1J.

Rekomendasi kebijakan di advokasikan di Zuri Hotel Palembang pada Bulan November Tahun 2020, Advokasi dilakukan kepada Seluruh Dinas Kesehatan yang berada dalam wilayah kerja Balai Litbangkes Baturaja, termasuk Dinas Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 12. Hasil analisis rewiu kebijakan/regulasi di bidang kesehatan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan 2021 yaitu PERDA No. 1 SUMSEL 2021 yaitu sebagai berikut

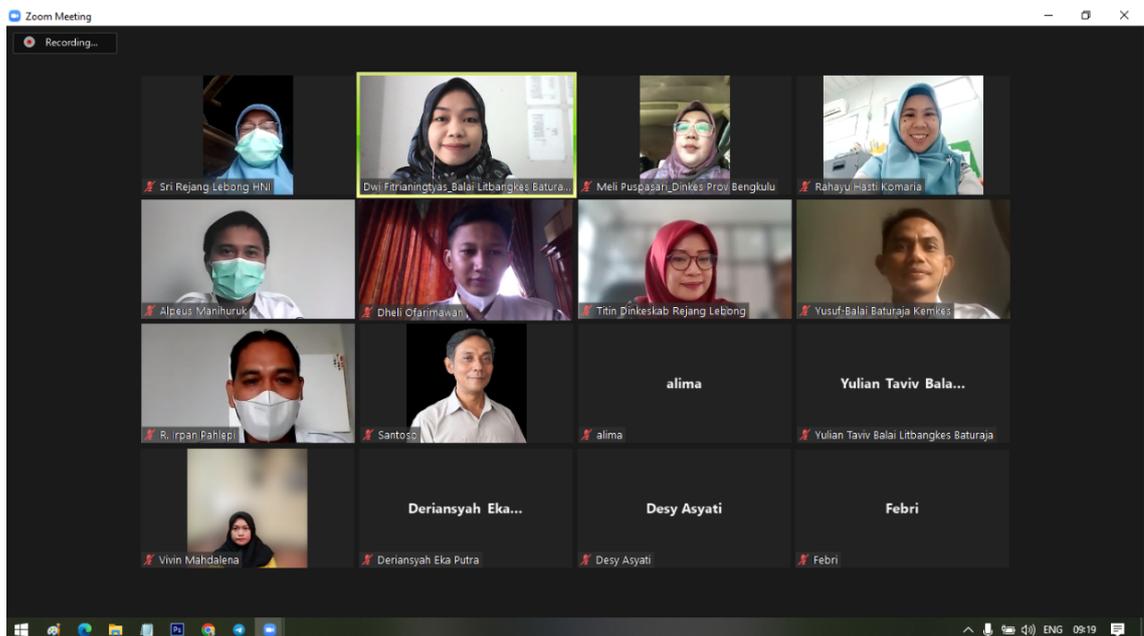
	REKOMENDASI	REGULASI DALAM PERDA No. 1 SUMSEL 2021
1	Perlu dikeluarkan regulasi dari pemerintah daerah untuk mengaktifkan G1R1J sebagai upaya memasyarakatkan PSN di seluruh Kota Prabumulih.	Pasal 4 (a) : Melindungi masyarakat dari wabah penyakit menular dan/atau faktor resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat; Pasal 4 (b): Melindungi masyarakat dari dampak wabah penyakit menular; Pasal 4 (c): Mencegah dan menangkal wabah penyakit menular di daerah dengan melibatkan peran aktif masyarakat;

		<p>Pasal 4 (d): Memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam peningkatan disiplin dan penegakan hukum dalam pencegahan dan pengendalian wabah penyakit menular;</p> <p>Pasal 4 (e): Menegakkan disiplin dan ketaatan hukum dalam rangka melindungi masyarakat dari Wabah Penyakit Menular;</p>
2	<p>Meningkatkan peran serta masyarakat dalam sosialisasi G1R1J, misalnya dalam kegiatan pemanfaatan Pokso G1R1J sebagai pusat informasi.</p>	<p>Pasal 4 (c): Mencegah dan menangkal wabah penyakit menular di daerah dengan melibatkan peran aktif masyarakat;</p> <p>Pasal 6 (a): Melakukan surveilans dan penilaian risiko penularan wabah penyakit menular dari tingkat Rukun Tetangga, Rukun Warga, Desa/Kelurahan, Kabupaten/Kota sampai dengan tingkat Provinsi, dalam rangka mendeteksi (to detect), mencegah (to prevent), dan mengambil langkah-langkah (to response) pencegahan dan pengendalian Wabah Penyakit Menular;</p> <p>Pasal 6 (k): Melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian wabah penyakit menular di daerah dengan melibatkan peran aktif masyarakat;</p>
3	<p>Perbaiki dalam sistem pelaporan data ABJ dari G1R1J secara berjenjang sebagai data dasar untuk melakukan tindakan pengendalian vektor dalam suatu wilayah.</p>	<p>Pasal 4 (c): Mencegah dan menangkal wabah penyakit menular di daerah dengan melibatkan peran aktif masyarakat;</p> <p>Pasal 6 (f): Meningkatkan tata kelola pemeriksaan wabah penyakit menular;</p>
4	<p>Pengelola program perlu menetapkan PJB sebagai proses monitoring pelaksanaan G1R1J.</p>	<p>Pasal 4 (e): Menegakkan disiplin dan ketaatan hukum dalam rangka melindungi masyarakat dari Wabah Penyakit Menular;</p> <p>Pasal 6 (f): Meningkatkan tata kelola pemeriksaan wabah penyakit menular;</p>
5	<p>Meningkatkan koordinasi lintas sektor mengenai teknis operasional implementasi G1R1J, misalnya sharing anggaran untuk kebutuhan tim atau kebutuhan sosialisasi, pemberian reward kepada Tim G1R1J.</p>	<p>Pasal 4 (f) : Membangun kemitraan dan kerjasama antara Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dengan elemen masyarakat, Polri dan TNI; mensinergikan pencegahan dan pengendalian wabah penyakit menular di Provinsi.</p>

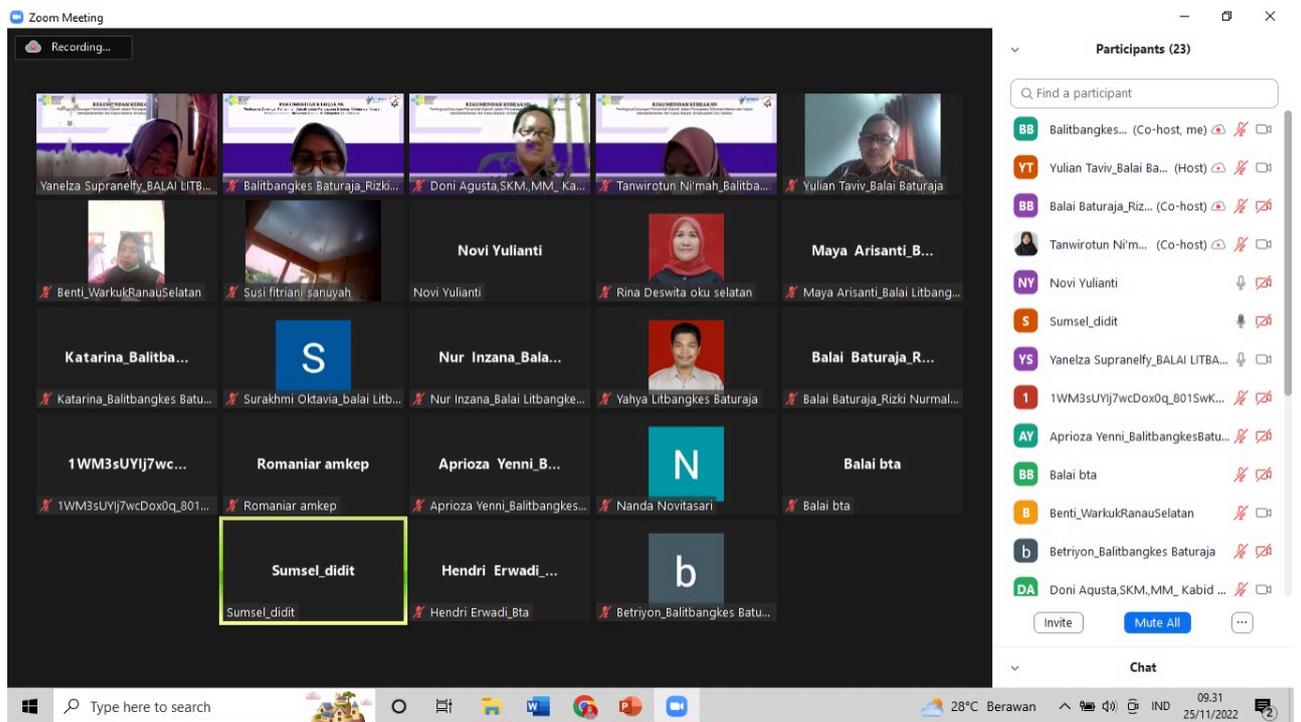
Tabel 13. Advokasi kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan di bidang Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan

No	Judul Rekomendasi Kebijakan	Ketua Rekomendasi Kebijakan	Kab/Kota
1	Penguatan Sistem Surveilans dan Pengelolaan Lingkungan Mendukung Eliminasi Malaria di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu	Santoso	Kabupaten Rejang Lebong
2	Pentingnya Dukungan Pemerintah Daerah dalam Pencapaian Eliminasi Malaria dan Upaya Mempertahankan Nol Kasus Malaria di Kabupaten OKUSelatan	Yahya	Kabupaten OKU Selatan
3	Pengendalian Infeksi Dengue Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan	Lasbudi P. Ambarita	Kota Prabumulih

Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan “Penguatan Sistem Surveilans dan Pengelolaan Lingkungan Mendukung Eliminasi Malaria di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu” melalui Zoom Meeting



Gambar 4. Kegiatan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan “Pentingnya Dukungan Pemerintah Daerah dalam Pencapaian Eliminasi Malaria dan Upaya Mempertahankan Nol Kasus Malaria di Kabupaten OKU Selatan” melalui Zoom Meeting



Gambar 5. Kegiatan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan “Pengendalian Infeksi Dengue Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan” melalui Zoom Meeting



Publikasi karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh Balai Litbangkes Baturaja menghasilkan lima judul artikel ilmiah yang terdiri dari dua judul artikel ilmiah yang dimuat di media cetak tingkat nasional terakreditasi dan satu judul artikel ilmiah yang dimuat di media elektronik internasional artikel

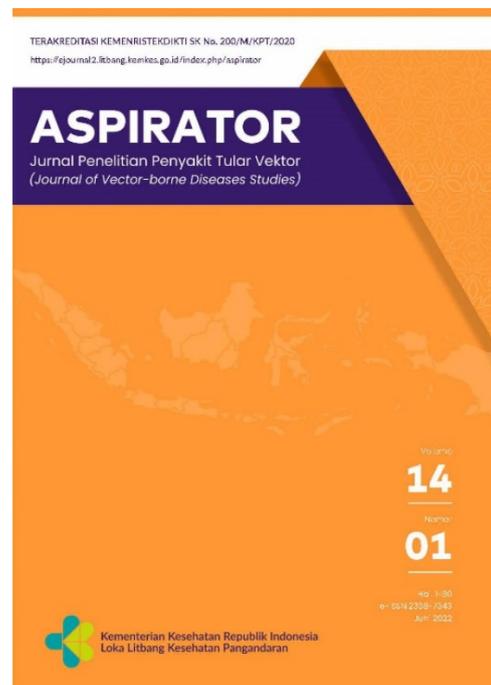
ilmiah yang telah dihasilkan oleh Balai Litbangkes Baturaja secara rinci ditampilkan dalam tabel 14 dan 15.

Tabel 14. Judul Artikel Ilmiah Balai Litbangkes Baturaja yang Dipublikasikan dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Tahun 2022

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Media Publikasi
1.	Pengendalian Malaria Melalui Pemanfaatan Ikan <i>Oreochromis niloticus</i> sebagai Predator Larva	Yahya, dkk	Jurnal Vektor Penyakit, Vol. 16 No. 1, 2022 : 43 - 58
2	Bionomik <i>Anopheles spp</i> di kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu Tahun 2021	Rahman Irpan Pahlepi dkk	Aspirator Vol 14 No 2 : 1-10

Gambar 6. Jurnal Vektor Penyakit

Gambar 7. Jurnal Aspirator



Tabel 15. Judul Artikel Ilmiah Balai Litbangkes Baturaja yang Dipublikasikan dalam Media Internasional Tahun 2022

No.	Judul Artikel	Nama Penulis	Satker	Media Publikasi
1.	Maternal Risk Factor on Incidence of Stunting in South Sumatera	Tanwirotun Ni'mah	Balai Litbangkes Baturaja	<i>Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences</i> .2022 Feb 05; 10E: 1599-1604

Gambar 8. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*



Tabel 16. Sandingan Capaian Indikator Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2021 dan 2022

Indikator Kinerja	2021			2022		
	Target	Capaian	(%)	Target	Capaian	(%)
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	7	5	71%	-	-	-
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2	2	100%	-	-	-
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	100%	-	-	-
Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK	-	-	-	50%	50%	100%

Tabel 16a menampilkan perbandingan target dan capaian kinerja Balai Litbangkes Baturaja dengan tahun sebelumnya sesuai dengan indikator kinerja pada dokumen PK. Target indikator kinerja untuk Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK baru ditetapkan pada di tahun 2022. Capaian untuk indikator tersebut memenuhi target yang diharapkan.

Pengukuran kinerja Balai Litbangkes Baturaja dijabarkan berdasarkan pada Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti dengan indikator kinerja yaitu Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK

Pengukuran kinerja Balai Litbangkes Baturaja dilakukan dengan membandingkan target dan tingkat capaian target dari masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK). Pengukuran Kinerja Tersebut mengacu pada Pedoman Monev Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan serta SOP Pengumpulan Data Kinerja. Capaian kinerja diukur dengan membandingkan antara target indikator kinerja dan capaiannya dengan menggunakan berbagai instrumen yaitu Catatan Hasil Evaluasi (CHE), pengisian e-monev Bappenas dan SMART DJA. Pengukuran kinerja dilakukan bulanan, triwulanan dan tahunan dengan melibatkan Timker PA Evapor, seluruh Satker di lingkungan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dan instansi internal Kemenkes seperti Biro Perencanaan dan Anggaran serta eksternal terkait seperti Bappenas dan Kemenkeu. Balai Litbangkes Baturaja secara rutin melakukan pertemuan sinkronisasi dan integrasi triwulanan secara internal untuk mengetahui progres kinerja dengan menggunakan outline yang difokuskan pada pencapaian target.

Tabel 16. Sandingan Capaian Indikator Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2018 dan 2022

No	Indikator	Target					Capaian					%				
		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis, Life Science, dan Teknologi Dasar Kesehatan	0	0	1	0	0	-	-	2	-	-	-	-	200%	-	-
2	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	0	0	6	7	0	-	-	8	5	-	-	-	133%	71%	-
3	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	4	6	0	0	0	9	13	-	-	-	225%	217%	-	-	-
4	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	0	0	2	2	0	-	-	2	2	-	100%	100%	-	-	-
5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	2	1	1	0	1	1	2	1	-	100%	50%	200%	100%	-
6	Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK	0	0	0	0	50%	0	0	0	0	50%	-	-	-	-	100%

Tabel 16 menampilkan perbandingan target dan capaian kinerja Balai Litbangkes Baturaja dengan tahun sebelumnya sesuai dengan indikator kinerja pada dokumen PK.

Tabel 17. Sandingan Capaian Indikator Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbangkes Baturaja tahun 2021 dan 2022

Indikator Kinerja	Balai Litbangkes Baturaja			Balai Litbangkes Aceh		
	Target/Pagu	Realisasi	%	Target/Pagu	Realisasi	%
Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK	50%	50%	100%	50%	50%	100%
Pagu Anggaran (Rp dalam ribuan)	9,963,066	8,544,666	85.76%	7,937,815	6,793,498	85.58%

Tabel 17 menampilkan sandingan capaian indikator kinerja antara Balai Litbangkes Baturaja dan Balai Litbangkes Aceh, kedua Unit Pelaksana Teknis (UPT) ini berdasarkan Permenkes Nomor 51 Tahun 2020 masuk dalam klasifikasi Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kelas II.

Target indikator kinerja Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BKPK antara Balai Litbangkes Baturaja dan Balai Litbangkes Aceh sama-sama sebesar 50% sementara untuk capaiannya sama-sama sebesar 50%, sedangkan Balai Litbangkes Baturaja tidak mencapai target. Realisasi anggaran antara Balai Litbangkes Baturaja dan Balai Litbangkes Aceh tidak jauh berbeda yaitu mencapai 85%.

B. Capaian Anggaran Balai Litbangkes Baturaja

Pada tahun 2022 anggaran Balai Litbang Kesehatan Baturaja mengalami efisiensi dalam rangka pengalihan dana untuk SSGI dan Automatic Adjustment. Berikut ini adalah sandingan pagu awal dan pagu revisi serta realisasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Banjarnegara tahun 2022 berdasarkan Rincian Output (RO):Pagu Anggaran Anggaran Balai Litbangkes Baturaja Sebesar Rp, 9,963,006,000 dengan Realisasi sebesar Rp. 8,544,666,095 atau sebesar 85.76%.

Terdapat Realisasi Anggaran Balai Litbangkes Baturaja yang realisasinya dibawah 80 persen yaitu pada pembayaran gaji dan tunjangan dikarenakan ketidaksesuaian perencanaan terkait kebutuhan SDM, Balai Litbangkes Baturaja menganggarkan sebanyak 7 CPNS namun realisasinya yang terpenuhi 2 CPNS.

Tabel 18. Realiasi Anggaran Tahun 2022

Balai Litbangkes Baturaja merealisasikan anggaran sebesar 85.76 persen dari total pagu Rp. 9.963.000.000 dengan rincian sebagai berikut :

PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN	TOTAL REALISASI	% REALISASI
	9,963,006,000	8,544,666,095	85.76
Program Dukungan Manajemen	9,963,006,000	8,544,666,095	85.76
Dukungan manajemen Pelaksanaan Program di Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan	4,419,144,000	4,407,542,305	99.74
Gaji dan Tunjangan Litbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	4,405,884,000	4,396,119,255	99.78
Gaji dan Tunjangan	3,761,635,000	3,753,740,252	99.79
Operasional dan Pemeliharaan Kantor	644,249,000	642,379,003	99.71
Layanan Manajemen SDM Internal	12,960,000	11,123,050	85.83
Layanan Manajemen Kinerja Internal	300,000	300,000	100.00
layanan Manajemen Keuangan	300,000	300,000	100.00
Dukungan manajemen Pelaksanaan Program di Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan	5,543,862,000	4,137,123,790	74.63
layanan Dukungan Manajemen Internal	5,273,438,000	3,881,813,259	73.61
Layanan BMN	19,000,000	17,792,200	93.64
Layanan Hubungan Masyarakat	20,820,000	20,117,606	96.63
Layanan Umum	25,920,000	24,742,000	95.46
Gaji dan Tunjangan Litbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	5,207,698,000	3,819,161,453	73.34
Gaji dan Tunjangan	4,386,153,000	3,012,896,172	68.69
Operasional dan Pemeliharaan Kantor	821,545,000	806,265,281	98.14
Layanan Manajemen SDM Internal	207,423,000	195,325,952	94.17
Layanan manajemen SDM	207,423,000	195,325,952	94.17
Pengembangan Kompetensi SDM Satker UPT	139,274,000	128,557,646	92.31
Layanan Manajemen Kinerja Internal	63,001,000	59,984,579	95.21
Layanan Perencanaan dan Anggaran	20,240,000	18,141,773	89.63
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	2,000,000	1,984,500	99.23
layanan Manajemen Keuangan	28,498,000	28,262,856	99.17
Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	12,263,000	11,595,450	94.56

C. Efisiensi Rincian Output

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan tabel perhitungan efisiensi RO disajikan pada tabel 19.

Tabel 19. Perhitungan nilai efisiensi RO

PROGRAM/KEGIATAN	Capaian Rincian Output (CRO)	Alokasi Anggaran Rincian Output (AARO)	Realisasi Anggaran Rincian Output (RARO)	AARO x CRO	(AAROxCRO)-RARO
Gaji dan Tunjangan Litbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	4,405,884,000	4,396,119,255	4,396,119,255	
Gaji dan Tunjangan	1	3,761,635,000	3,753,740,252	3,753,740,252	7,894,748
Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	644,249,000	642,379,003	642,379,003	1,869,997
Layanan Manajemen SDM Internal	1	12,960,000	11,123,050	11,123,050	
Layanan Manajemen Kinerja Internal	1	300,000	300,000	300,000	0
layanan Manajemen Keuangan	1	300,000	300,000	300,000	0
layanan Dukungan Manajemen Internal	1	5,273,438,000	3,881,813,259	3,881,813,259	
Layanan BMN	1	19,000,000	17,792,200	17,792,200	1,207,800
Layanan Hubungan Masyarakat	1	20,820,000	20,117,606	20,117,606	702,394
Layanan Umum	1	25,920,000	24,742,000	24,742,000	1,178,000
Gaji dan Tunjangan	1	4,386,153,000	3,012,896,172	3,012,896,172	1,373,256,828
Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	821,545,000	806,265,281	806,265,281	15,279,719
Layanan Manajemen SDM Internal	1	207,423,000	195,325,952	195,325,952	
Layanan manajemen SDM	1	207,423,000	195,325,952	195,325,952	12,097,048
Pengembangan Kompetensi SDM Satker UPT	1	139,274,000	128,557,646	128,557,646	10,716,354
Layanan Perencanaan dan Anggaran	1	20,240,000	18,141,773	18,141,773	2,098,227
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	2,000,000	1,984,500	1,984,500	15,500
layanan Manajemen Keuangan	1	28,498,000	28,262,856	28,262,856	235,144
Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	1	12,263,000	11,595,450	11,595,450	667,550
Jumlah		9,963,006,000	8,544,666,095		1,418,339,905
Effisiensi					14.24%

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi RO Balai Litbangkes Baturaja sebesar 14.24%

D. Effiensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang menjadi inti teknis di bidang penelitian dan pengembangan terdiri dari jabatan fungsional peneliti, teknisi litkayasa, analis kebijakan, statistisi dan perekayasa. Pada awal tahun Balai Litbangkes Baturaja telah memiliki sumber daya manusia yang menjadi inti teknis bidang penelitian dan pengembangan yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti sebanyak 14 orang peneliti aktif, teknisi litkayasa sebanyak 10 orang dan statistisi sebanyak 1 orang, sedangkan untuk jabatan fungsional perekayasa belum ada

Namun pada pertengahan tahun terdapat Edaran MENPAN-RB Bahwa Jabatan yang melakukan fungsi Litbangjirab maksimal sd 24 Agustus 2022 sehingga terdapat perubahan jabatan fungsional peneliti ke jabatan lain.

No	Nama	Jabatan Lama	Jabatan Baru
1	SANTOSO, SKM, M.Sc	Peneliti Ahli Madya	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF)
2	YAHYA, SKM,M.Si	Peneliti Ahli Madya	Entomolog Kesehatan Ahli Madya (JF)
3	LASBUDI PERTAMA AMBARITA, S.Si, M.Sc	Peneliti Ahli Madya	Entomolog Kesehatan Ahli Madya (JF)
4	MILANA SALIM, S.Si, M.Sc	Peneliti Ahli Muda	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)
5	HOTNIDA SITORUS, SKM, M.Sc	Peneliti	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)
6	YANELZA SUPRANELFY, S.Si, M.Sc	Peneliti Ahli Muda	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)
7	R.IRPAN PAHLEPI, SKM, M.Si	Peneliti Ahli Muda	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF)
8	TANWIROTUN NIMAH, S.Si	Peneliti Ahli Pertama	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)
9	VIVIN MAHDALENA, S.Si	Peneliti Ahli Pertama	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF)
10	MAYA ARISANTI, SKM	Peneliti Ahli Pertama	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)
11	RIZKI NURMALIANI, SKM	Peneliti Ahli Pertama	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)
12	MARINI, S.Si	Peneliti Ahli Pertama	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF)

Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Balai Litbangkes Baturaja masih belum efisien, karena masih belum meratanya pekerjaan sesuai tugas dan fungsi dikarenakan kekurangan sumber daya manusia di jabatan tertentu. Kegiatan atau pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh fungsional tertentu masih dikerjakan oleh fungsional lain. Kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar belum terwujud karena masih adanya jabatan fungsional yang belum terpenuhi.

E. Sumber Dana dan Sarana Prasarana

Balai Litbangkes Baturaja mempunyai sumber daya sarana dan prasarana yang dituangkan dalam Laporan Barang Milik Negara sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas sarana dan prasarana dan juga merupakan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara. Laporan Barang Milik Negara disusun menggunakan Sistem Informasi Manajemen dan Akutansi Milik Negara (SIMAK-BMN).

Tabel 20. Ringkasan BMN Balai Litbangkes Baturaja per tahun Anggaran 2022.

Saldo 31 Des 2021 (1 Januari 2022)	Rp
Nilai BMN	47.488.621.944
Penyusutan	8.425.006.774
Saldo awal	39.063.615.200
Saldo 31 Des 2022	Rp
Nilai BMN	47.240.077.525
Penyusutan	9.328.289.044
Nilai Netto	37.911.788.481

Tabel 21 Posisi Barang Milik Negara di Neraca Posisi per Tanggal 31 Desember 2022 Tahun Anggaran 2022

No	Akun Neraca		Jumlah
1	117111	Barang Konsumsi	1,039,500
2	117113	Bahan untuk Pemeliharaan	347,500
3	117131	Bahan Baku	45,000
4	131111	Tanah	14,959,921,000
5	132111	Peralatan dan Mesin	12,339,842,281
6	133111	Gedung dan Bangunan	19,191,537,689
7	134111	Jalan dan Jembatan	224,076,000
8	134112	Irigasi	373,681,000
9	134113	Jaringan	131,032,755
10	135121	Aset Tetap Lainnya	19,786,800
11	162121	Hak Cipta	200,000

F. Analisis Keberhasilan dan Tindak Lanjut

Analisis Keberhasilan Capaian Balai Litbangkes Baturaja terkait hasil indikator Kinerja dan anggaran yaitu :

1. Terdapat SDM yang berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan rekomendasi kebijakan yaitu tim rekomendasi telah mendapatkan pelatihan.

2. Penyampaian Progres dan perkembangan kinerja dan anggaran pada saat rapat triwulan juga dilakukan penyampaian progres ketika apel. Sehingga progresnya dapat terpantau dengan baik

3. Terdapat diskusi dengan pimpinan dan tim terkait penyesuaian kegiatan yang di efisiensi atau automatic adjustment sehingga kegiatan tetap berjalan dengan efektif.

4. terdapat antusiasme yang baik dari dinas kesehatan terkait rekomendasi yang disampaikan.

Sepanjang tahun 2022 Balai Litbang Kesehatan Baturaja mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan dari semua kendala dan permasalahan yang dihadapi telah dilakukan upaya tindak lanjut.

Dalam tabel dapat dilihat secara rinci kendala yang dihadapi dan tindak lanjut yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut :

No	Kendala	Tindak Lanjut
1	Pada triwulan I dan II Balai Litbangkes Baturaja tidak dapat merealisasikan Anggaran karena masuk dalam Satker yang terdampak perubahan nomenklatur dan sesuai edaran dari sekjen Kemkes terkait belum dapat digunakan selain 001 dan 002. Selain itu terdapat blokir dan automatic adjustment	Sudah dilakukan koordinasi serta melaksanakan arahan terkait buka blokir dan automatic adjustment
2	Terdapat perubahan kode anggaran DIPA Lama Badan Litbang Kesehatan beralih ke DIPA Baru BKPK	Sudah dilakukan koordinasi oleh tim perencana, monev dan keuangan dengan BKPK.
3	Setelah evaluasi SAKIP terdapat temuan dari hasil evaluasi SAKIP yang harus ditindaklanjuti salah satunya pelatihan SAKIP	Revisi Anggaran Sakip lalu dilakukan pelaksanaan kegiatan pelatihan SAKIP di UGM
4	Ada Perubahan persuratan melalui srikandi sejak agustus 2022, namun pegawai banyak yang belum paham	Mengikuti arahan pimpinan dan kasubag adum untuk melaksanakan pendampingan srikandi oleh masing masing arsiparis.
5	Terdapat beberapa jurnal yang ditolak karena jurnal yang di tuju tidak aktif / vakum	Memindahkan ke jurnal lain, dan sudah berproses.
6	Penyesuaian kegiatan penting yang tidak di rencanakan sebelumnya memerlukan anggaran	Dilakukan Revisi Anggaran
7	Perubahan definisi operasional PK	Dilakukan penyesuaian dan rapat untuk membahas dan membuat laporan sesuai dengan definisi operasional baru

8	Advokasu rekomendasi kebijakan anggarannya dilakukan automatic adjustment	Pelaksanaan 3 Rekomendasi Kebijakan di lakukan secara Daring
---	---	--

G. Terobosan/Inovasi

Pada tahun 2022, Balai Litbangkes Baturaja meluncurkan Instalasi baru yang dinamakan InSPeK. Instalasi Survei dan Pemetaan Kesehatan (InSPeK) diinisiasi pada Agustus tahun 2022 di Baturaja dan Launching pertama kali pada hari Kamis, 8 September 2022 bertempat di Kantor Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Baturaja. InSPeK dicetuskan oleh Alpeus Manihuruk, S.Si.,M.Sc melalui rancangan kegiatan aktualisasi Latsar CPNS Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022 sebagai wadah dalam mengoptimalkan pengolahan dan pemanfaatan data-data surveilans untuk karya tulis ilmiah, rekomendasi kebijakan dan informasi lain yang bermanfaat, khususnya pada seksi layanan dan sarana penelitian (Yansarlit). Hal ini merupakan salah satu wujud dari keterbukaan informasi publik serta sejalan dengan salah satu Butir Misi Balai Litbangkes Baturaja, yakni "Menghimpun, mengkaji, mengembangkan dan menyebarkan informasi iptek tentang vektor, bionomik dan dinamika penularan penyakit bersumber binatang' sehingga dapat menjadi informasi yang berguna serta bagian dari solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat".

Secara khusus, InSPeK menjadi wadah dalam berkarya, berkreasi, mengembangkan dan mengimplementasikan bidang ilmu pengetahuan yang mencakup bidang kajian Geospasial (Geografi), Biologi, Kesehatan Masyarakat, Statistisi, Kesehatan Lingkungan dan ilmu lainnya pada skala Mikro-Mezzo-Makro (skala kabupaten, provinsi hingga nasional). Instalasi Survei dan Pemetaan Kesehatan diisi oleh ASN yang ada di Balai Litbangkes Baturaja yang mempunyai berbagai pengalaman keilmuan dan profesionalisme di bidangnya masing-masing, dan juga membuka kesempatan dukungan tenaga ahli lain dari berbagai mitra Balai Litbangkes Baturaja yang berasal dari instansi, asosiasi terkait serta perguruan tinggi.

InSPeK didukung dengan fasilitas serta teknologi survei dan pemetaan seperti Drone, Alat Survei GPS Hanheld, Mobile GPS, Software Pemetaan ArcGIS, QGIS, dan Google Earth Pro sebagai komitmen untuk pencapaian dan implementasi Visi dan Misi Organisasi.

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja (LKj) Balai Litbangkes Baturaja Tahun 2022 merupakan gambaran capaian kinerja yang berisi pertanggungjawaban kinerja dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran strategis.

Penyusunan Laporan Kinerja ini selain sebagai dokumen akuntabilitas juga sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Balai Litbangkes Baturaja pada tahun anggaran 2022. Laporan Akuntabilitas Kinerja ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran di tahun mendatang untuk menjadi lebih baik lagi.

Secara umum kegiatan yang dilakukan Balai Litbangkes Baturaja berjalan dengan baik, namun terdapat berbagai kendala dikarenakan penataan organisasi yang berimbas pada anggaran dan kinerja yang di rencanakan. Balai Litbangkes Baturaja tahun 2022 sedang dalam proses transisi ke Laboratorium Kesehatan Masyarakat baik dari sisi Jabatan Pegawai, Pelaksanaan Pelatihan, Anggaran Belanja Modal dan Bahan, dan sebagainya.

. Capaian indikator kinerja Balai Litbangkes Baturaja sebesar 100%, Pelaksanaan berbagai kegiatan telah menghasilkan output kinerja yang memanfaatkan anggaran sebesar 85.76%.

Saran Terkait Langkah-langkah yang diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.
2. Pemanfaatan sarana teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
3. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah daerah, instansi dan lembaga terkait.
4. Penyusunan rencana pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan secara lebih cermat dengan mempertimbangkan tujuan organisasi secara tepat dan kemampuan sumber daya yang tersedia.
5. Perlunya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi untuk berbagai kegiatan di Balai Litbangkes Baturaja.
6. Melakukan evaluasi yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja.